VISUALISASITEKNIK KOLASE
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI
“GURAT KARAT”

Ketut Gura Arta Laras
Program Studi Fotografi
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

ABSTRACT

The selection of photography work object was not always in the beautiful shape. The uniqueness of an object could become its own attraction and inspiration in creating the photography work. The expression of the composition and visualization in a work art became the characteristic of the artist himself.

Gurat Karat was a concept of photography work art which explored the shape, texture and color of the rust of metal, especially in the rust of iron. We could explore the simple items in our surrounding which were not longer used and already broken. The iron which was rusted had its own uniqueness and attraction to observe. The change of the characteristic and the shape was very contrast. Before being rusted, the surface of the iron would be smooth, but after being rusted, the surface would be rough and the color would change. It was a result of rusting process of the iron itself. The phenomenon eventually stimulated the researcher to take the rust theme of the iron as an object in this photography work art creation.

In arranging this photography work, the researcher used esthetic theory of Monroe Beardsley which listed three basic esthetic characteristics as follow: unity, intensity and complexity.

The visual work in 3D display created the image of space and dimension in this work. Colase technique was used in creating this work by combining 2D photography work and the object in the original item in the photography work itself, or using the construction which was suitable with the stuck object which was adjusted with the weight of that object. In a display, this work was not only enjoyed by the sense of sight but also the sense of touch since the texture in this work art could be touch.

Keywords: Expressive Photography, Rust, and Collage

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Barang yang sudah rusak atau tidak berguna, terutama bahan dari logam biasanya dibuang begitu saja. Keadaan tersebut sering dijumpai ditempat pembuangan sampah atau bangunan bekas pabrik. Logam bisa mengalami korosi atau karat yang diakibatkan perubahan kondisi alam. Oleh sebagian besar orang, korosi diartikan sebagai karat, yakni sesuatu yang hampir dianggap musuh umum masyarakat.

Tetapi bambu dan kayu tersebut mengalami pelapukan yang disebabkan faktor alam seperti cuaca, kelembaban udara, musim yang berganti-ganti atau faktor lain yang menyebabkan bahan tersebut menjadi usang.


Tetapi karena faktor alam dan usia, besi tersebut mengalami korosi atau karat seperti yang terjadi pada pagar rumah saya. Bila diamati secara seksama, karat karat tersebut sangat menarik, baik dari segi warna karat yang kemerahan, kecoklatan, maupun kekuningan-kekuningan menjadi sangat berbeda dengan warna pagar sebelumnya. Tekstur karat dan bentuk yang menyerupai sesuatu menjadi sesuatu yang sangat menarik.

Pasar besi bekas yang berada di Kota Solo, daerah Laweyan yang bernama Pasar Silir, yaitu pasar yang menampung dan menjual barang rongsokan dari para pencari besi bekas. Rongsokan mobil yang dipotong bagian-bagiannya dan dijual secara terpisah. Beberapa kios pasar, terdapat pulu penjual yang menghususkan diri menjual besi di antaranya besi bekas bahan bangunan dan alat-alat rumah tangga. Tumpukan besi yang ditaruh begitu saja, tanpa saran sudah membentuk keunikan tersendiri baik dari komposisi bentuk tumpukan besi tersebut, munculnya keragaman warna maupun tekstur baru yang diakibatkan proses pengkaratan besi itu sendiri.

Tampilan benda logam yang terkena karat sangat unik dan menarik, baik dari bentuk, tekstur, maupun warna. Karakter benda yang sudah terkena karat menjadi sangat berbeda, yang dulunya tekstur atau permukaan yang halus, setelah terkena karat menjadi kasar dan terjadi perubahan warna yang tidak terduga dari karat itu sendiri. Beberapa warna yang terdapat pada karat seperti warna merah, kuning, coklat, hitam berpadu menjadi satu pada bagian objek tertentu yang terkena karat.

Dari pengalaman dan pengamatan tersebut, berkeinginan untuk menginspirasi karat atau korosi menjadi sumber inspirasi sebagai karya seni fotografi. Fotografi tidak selalu merekakan atau mengabadikan gambar dengan objek yang indah dan menarik. Keunikandari objek tersebut bisa menjadi salah satu faktor keterampilan dalam mendapatkan sebuah karya. Kejelian dalam melihat objek juga dapat menambah inspirasi dan lebih memahami karakter objek baik dari segi sifat, bentuk, tekstur, dan warna.

Dalam karya fotografi ini, mengambil tema karat yang terdapat pada benda logam yang sering dijumpai atau dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk visual karya fotografi yang dibuat, yaitu pengabungan antara bentuk karya fotografi 2D yang digabungkan dengan benda logam yang terkena karat dan mempunyai sifat 3D. Diharapkan karya fotografi ini memberikan tampilan maupun teknik baru dalam menciptakan bentuk visual karya fotografi yang mempunyai ruangan dan bentuk secara 3D.

Berawal dari keterampilan warna dan

Dalam proses penyusunan karya seni, sangat dibutuhkan kejelian, wawasan maupun pengalaman kesenian dan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menemukan sebuah ide penciptaan. Selain kejelian dan wawasan (pengalaman), juga dibutuhkan kemampuan kreatif untuk melihat fenomena untuk dijadikan sebagai objek karya. Seperti yang telah diturakan di atas bahwa ide penciptaan merupakan langkah awal dari proses penyusunan sebuah karya seni yang dilindasi dengan kemampuan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), mempunyai gagasan atau ide dengan cara menggabungkan antara karya-karya foto yang bertemakan karat dengan tampilan dua dimensi digabungkan benda asli yang terkena karat.

Fenomena tersebut memancing sebuah gagasan dengan pertanyaan besar, yaitu:
1. Dapatkah menggabungkan elemen-elemen karya fotografi dua dimensi dengan objek benda yang terkena karat digabungkan dengan objek 3D?
2. Unsur-unsur objek apa saja yang dapat menampilkan karya fotografi yang lebih bersifat 3D?
3. Bagaimana bentuk visual karya fotografi dengan tampilan 3D dapat dirasakan dengan indera penglihatan maupun indera peraba?

Orientalitas dari karya ini terletak pada aktualitas gagasan, komposisi, pemilihan objek dan penyajian media ekspresi. Media yang dipergunakan adalah media fotografi yang bersifat 2D dipadukan dengan benda asli yang bersifat 3D. Dengan adanya tampilan maupun teknik dari karya fotografi tersebut, diharapkan dapat memberikan kemasan sarana media visual baru dalam karya fotografi.

Bentuk visual karya foto yang dibuat, yaitu bentuk pola karya fotografi yang mempunyai ruang maupun bentuk 3D yang dapat dirasakan dengan indera penglihatan dan indera peraba. Media yang digunakan, yaitu benda-benda logam yang sudah rusak dan berkarat. Secara tampilan karya fotografi yang dibuat adalah perpaduan antara karya foto 2D yang digabungkan dengan benda asli yang terkena karat.

Tujuan penciptaan karya seni fotografi ini adalah untuk menekankan pengulangan estetik tentang berbagai keunikan bentuk, wama, dan tekstur karat yang digabungkan dengan benda lain dalam karya seni fotografi, menunjukkan bahwa bentuk berkarat dapat menjadi material ungkap seni fotografi, dan untuk memberi perawaran dalam segi tampilan yang lebih ke arah 3D. Adapun manfaat penciptaan ini adalah dapat memberikan kepuasan bathin bagi pencipta dan menambah pengalaman dalam berkarya seni khususnya karya fotografi, menekankan karya fotografi dengan menggabungkan beberapa objek dengan perbedaan sifat dan karakternya, dan memunculkan ruang, dimensi yang kuat dalam karya fotografi, dan sebagai media ungkap dalam menciptakan karya fotografi yang lebih mengarah pada tampilan karya 3D, maka masyarakat dapat
memahami bahwa karat pada benda tidak hanya merugikan atau dipandang sebagai sesuatu yang buruk tetapi juga memiliki sisi keunikannya dan keindahan tersendiri.

B. Kajian Sumber Penciptaan

Manusia sebagai insan yang berbudaya, dalam memenuhi kebutuhannya berusaha menciptakan sesuatu agar kebutuhan tersebut bisa tercapai atau terpenuhi. Perkembangan kebutuhan tersebut selalu membuat manusia berlaku dinamis. Pengalaman, tantangan, dan masalah yang selalu mengikuti perjalanan hidup manusia dalam memenuhi kebutuhannya, terakumulasi menjadi pengetahuan yang kemudian menjadi ilmu yang berharga bagi kepentingan pemenuhan kehidupan manusia sendiri. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tersebut tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan pikiran atau kemampuan intelektual manusia. Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, tidak hanya sekedar konsep yang melekat pada benak manusia yang memiliki, namun menjadi kiat atau cara untuk mengungkapkan kinerja yang membantu serta memudahkan pekerjaan manusia.


Piranti atau benda-benda hasil dari ciptaan manusia selalu berkembang menurut kebutuhan dan disesuaikan dengan perkembangan jaman. Misalnya dalam kebutuhan transportasi, sarana transportasi sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan manusia yang lain. Dahulu, sarana transportasi darat menggunakan potensi alam yang ada, seperti kayu, batu, dan sebagainya. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan manusia yang ingin bergerak semakin cepat, maka manusia berusaha menciptakan sarana transportasi yang sifatnya lebih cepat dan praktis. Demikian juga dari bahan yang digunakannya sudah memakai teknologi yang lebih maju, contohnya benda-benda yang terbuat dari logam.

Perubahan sosial akan selalu diikuti oleh perubahan budaya, karena manusia sebagai pelaku budaya juga merupakan agent of change. Perubahan tersebut merupakan reaksi dari hal-sebelumnya. Misalnya dalam memenuhi kebutuhannya maka manusia selalu melakukan inovasi atas dasar keadaan atau sesuatu sebelumnya. Hasil dari ciptaan manusia yang berupa teknologi tersebut, selalu diperbarui dan lebih dispurnakan dengan tujuan hasil ciptaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan manusia yang berkelanjutan pula. Dampaknya, barang atau benda yang sudah tidak layak atau tidak sesuai lagi dengan kebutuhan akan ditinggalkan. Perubahan tersebut tidak diimbangi dengan perilaku manusia atas kebendaan yang sudah tidak terpakai lagi. Kondisi barang yang sudah tidak layak pakai tersebut menjadi sampah atau barang rongsokan.

Menghadapi dilema penerapan IPTEK, di satu pihak meraih keberuntungan dari penerapannya, namun di pihak lain pihak

Pada karya penciptaan fotografi menggunakan beberapa kajian sumber sebagai berikut.

1. Karat
Embun atau hujan mengering terkena panas matahari, proses pengkaratan terhenti, dan akan berlanjut lagi manakala permukaan yang berkarak tadi menjadi basah kembali oleh hujan atau embun. Proses ini akan terjadi melalui mekanisme tersebut di atas secara berulang-ulang hingga talik karat bertambah dalam dan produk karat menutupinya. Produk karat yang menim有两种 memenangkan dan menetap permukaan baja, cenderung melindungi permukaan tersebut, sehingga lalu pengkaratan menurun dengan bertambahnya waktu. Namun apabila permukaan selalu basah baik disebabkan oleh air hujan atau kelembaban, hujan tidak mampu membersihkan permukaan tersebut, justru makin lama lalu pengkaratan makin hebat dibanding denganpermukaan yang terbuka ke udara bebas.
Kerusakan akibat serangan karat dapat berupa batik-talik atau sumur-sumur kecil yang terdapat di permukaan metal, terbentuknya rust (seperti tipis kerak), terbentuknya kerak tebal berlapis-lapis yang jika dikupas pada bagian bawahnya terdapat hilangnya sebagian permukaan, berupa penipisan yang merata, berupa perapuhan/ pelunakan metal karena berubah sifat, kekeroposan, penggetasan, keretakan, dan perforasi.

2. Fotografi Ekspresi
Dalam karya fotografi ekspresi berusaha menampilkan keunikan tersendiri di dalam penciptaannya. Keunikan tersebut dapat dilihat dalam pemilihan objek maupun gaya tampilan karya, baik dari segi teknis proses pengambilan gambar maupun tampilan yang disiasati (Soedjono, 2007: 55).
ada ketika ia diamati, segala sesuatu itu sudah ada tetapi cuma kita tidak melihat sebelumnya.

Dalam proses penyusunan karya seni, sangat dibutuhkan kejelian, wawasan maupun pengalaman kesenian dan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menemukan sebuah ide dalam perciptaan sebuah karya seni. Selain kejelian dan wawasan (pengalaman), juga dibutuhkan kemampuan kreatif untuk melihat fenomena untuk dijadikan sebagai objek karya.

3. Karya-karya Rujukan

Benda yang terkena karat mempunyai keunikan tersendiri. Muncul banyaknya perubahan pada benda yang terkena karat. Sebelum terkena karat, sifat permukaan benda tersebut halus dan rata, tetapi setelah terkena karat menjadi sangat berbeda. Unsur permukaan benda tersebut menjadi kasar dan munculnya perubahan warna baru yang muncul dari efek karat itu sendiri.

Gb 1. Hanya Sebagian (dok Pribadi)

Dalam karya fotografi ini adalah hasil eksplorasi terhadap bodi mobil tua yang sudah rusak. Pada bagian-bagian bodi tersebut telah mengalami keropos akibat dari karat, sehingga menjadi karatan dan ada sebagian tidak terkena karat.


Kekontrasan dari objek tersebut menjadi sangat jelas dan terlihat baik dari segi permukaan benda maupun warnanya.

Gb 2. Diamato Sudut (dok pribadi)

Konsep yang ada dalam foto ini berusaha menonjolkan kesan kasar dan kontras yang terlihat pada sebuah benda yang terbuat dari logam besi yang pada bagian sisi menempel sebuah besi lain dengan bentuk dan warna yang berbeda. Perbedaan ini lah yang mendorong dalam mengeksplosri karat secara lebih detail, tidak hanya dari bentuk secara keseluruhan tetapi bentuk dari bagian/ elemen dari sebuah benda yang terkena karat. Warna merah yang mempunyai kesan kuat ditambah dengan kontras dengan warna hijau menjadikan objek tersebut semakin mempunyai kesan kuat walaupun pada kenystaannya benda tersebut sudah mengalami perubahan baik secara kualitas dari kekuanan logam besi itu sendiri maupun dari segi fungsi karena benda tersebut sudah rusak atau tidak digunakan lagi.
Karya fotografi ekspresi oleh Agus Leounardus, menampilkan karakter yang kuat dari objek yang terkena karat. Detail dari tekstur karat sangat kuat. Komposisi garis terlihat kuat karena faktor pencahayaan sesuai. Warna masing-masing objek sangat menonjol, sehingga kesan kontras sangat dominan dengan warna karat tersebut.

Gb 4. Karya : Russell Mills
Sumber: *The Art And Craft Of Montage, 1993: 53*

Karya ini menggabungkan beberapa objek dengan karakter maupun sifat yang berbeda. Objek tiga dimensi yang digabungkan dengan gambar atau foto yang dua dimensi memberikan ruang dalam karya ini. Karakter warna sangat menonjol, warna merah dan hitam terlihat sangat dominan. Objek kotak-kotak warnahitam dan putih yang dijadikan latar belakang menjadi sangat kontras dengan objek lainnya. Tampilan objek yang tiga dimensi membentuk kedalaman dan ruang yang diakibatkan pencahayaan yang diarahkan pada sisi kiri karya tersebut.

Gb 5. Karya : Jon Boarfield
Sumber : *The Art And Craft Of Montage, 1993: 53*

Penggabungan dari beberapa objek dengan sifat dan karakter yang berbeda. Secara komposisi, seni mempunyai maksud tertentu dan menyampaikan pesan.

Dari karya-karya fotografi tersebut menginspirasikan untuk menciptakan karya fotografi yang menampilkan karya fotografi yang baru baik dari teknik dalam proses penciptaan karya maupun segi visual. Teknik menggunakan penggabungan dari beberapa objek dan tampilan karya dengan bentuk 3D.

Memotret benda secara detail memerlukan beberapa pertimbangan baik dari segi teknis maupun komposisi. Selain itu juga perlu dipertimbangkan dari segi pencahayaannya. Dengan pencahayaan yang sesuai mampu menampilkan karakter objek itu sendiri baik dari segi bentuk, tekstur, garis, maupun warnanya.

Benda yang terkena karat mempunyai keunikan tersendiri. Muncul banyaknya perubahan pada benda yang terkena karat. Sebelum terkena karat, sifat permukaan benda tersebut halus dan rata, tetapi
setelah terkena karat menjadi sangat berbeda. Unsurnya permukaan benda tersebut menjadi kasar dan munculnya perubahan warna baru yang muncul dari efek karat itu sendiri.

Untuk mewujudkan karya fotografi ini menggunakan teknik kolase, yaitu sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (biasa berupa kain, kertas, kaya) ke dalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru. Di dalam karya seni kolase selain aspek formal seni yang didekapan meliputi nilai-nilai dasar keindahan, tata penyeusunan objek ke dalam frame (layout), kontur, bentuk objek dan warna sebagaimana yang biasa disodorkan oleh karya seni lukis dan desain grafis tetapi juga aspek ilustratif, yaitu meliputi aspek konten material dan bentuk gambar kolase itu sendiri.

Hal ini akan menimbulkan kesan yang berbeda dari penikmat seni (audience) ketika mengapresiasi karya kolase, karena disodori keunikan yang ditimbulkan oleh penyesuaian material-material yang berbeda di dalam sebuah frame karya seni. Dewasa ini teknik kolase lebih banyak diterapkan dalam fotografi atau lebih dikenal dengan teknik compositing dengan hasil yang disebut dengan photo manipulation. Teknik ini menggubahkan beberapa gambar foto dengan bantuan perangkat lunak seperti Adobe Photoshop atau pun Pixel Editor.

Pendapat Stolnitz (Sahman, 1993: 15), mengatakan bahwa: estetika tidak hanya menelaah sesuatu yang indah, tetapi juga yang buruk. Suatu benda yang bagus belum tentu indah, begitu juga sebaliknya barang yang tidak belum tentu tidak indah. Semuanya tergantung dari sudut pandang dan kebutuhan dalam menilai objek dan karakter benda itu sendiri.

Dalam penciptaan karya fotografi ini menggunakan teori estetika Monroe Beardsley (1958 : 505-508) yang menyebutkan ada tiga hal sifat estetik yang paling dasar, yaitu unity, intensity, dan complexity. Unity atau keutuhan adalah menunjukkan adanya sesuatu yang utuh, yaitu adanya hubungan yang berarti, bermakna antara semua unsur-unsurnya, yang satu memerlukan kehadiran yang lain, dan saling mengisi. Intensity atau penonjolan pada bentuk karya seni mempunyai maksud mengarahkan perhatian orang yang menikmatinya. Kesatuan hal yang dipandang lebih penting dari yang lain. Penonjolan dapat dicapai dengan cara misalnya mengeraskan suara pada musik dan melakukan perubahan kecepatan gerak pada sebuah tari. Dengan cara tersebut ada semacam melawankan yang sifatnya terarah, yang akan menimbulkan daya tarik atau kekuatan pada karya. Kekuatan atau penonjolan ini yang akhirnya akan memberikan rasa indah dan juga memberikan ciri pada karya seni. Complexity atau keharmonis yang ada pada karya seni menunyai juga merupakan salah satu yang menyebabkan karya seni menjadi lebih bermutu. Kerumitan dapat dihindarkan dengan cara di antaranya membuat adanya hal-hal yang menjadikan sesuatu menjadi kontras, seperti kuat dan tidak kuat, seimbang dan tidak seimbang.

Keseluruhan dari prinsip estetika di atas menjadi dasar perwujudan karyaseni fotografi, sehingga mampu memenuhi nilai-nilai keindahan yang tersusun secara baik, serta dapat memberikan kemanusiaan dalam perwujudan karya seni fotografi. Jadi fotografi adalah perpaduan antara teknologi dan seni. Berbagai nilai estetika yang tidak tercakup dalam teknologi fotografi harus diselaraskan dengan proses teknis untuk
memberi karakter dan keindahan pada hasil visual.

Dalam pembentukan karya fotografi ini, secara visual berusaha menampilkan karya fotografi 2D yang digabungkan dengan benda asli yang merupakan bagian dari foto tersebut. Dalam komposisi benda yang akan ditempel ke dalam karya fotografi tersebut sesuai dengan ukuran aslinya sehingga terbentuk dimensi ruang dalam karya.

Karya tersebut akan dibingkai ke dalam frame dengan ketebalan bahan 5 cm. Bingkai tersebut dibuat menjorok ke dalam sekitar 5 cm dan membuat pandangan menjadi terbatas dan fokus pada setiap karyanya.

III. PROSES PENCIPITAAN

A. Metode Penciptaan

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu methodos artinya cara atau jalan (Iqbald Hasan, 2002: 20), sedangkan kata penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya menyusun sesuatu. Jadi metode penciptaan adalah cara atau tata cara menyusun sesuatu, dalam hal ini adalah karya seni khususnya karya seni fotografi yang menglingkupi prosedur dan teknik penciptaan. Tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam penciptaan karya fotografi ini, yaitu: tahap eksplorasi yang meliputi pengamatan dan pemilihan objek, tahap eksperimentasi yang meliputi sudut pengambilan gambar maupun pencahayaan, tahap perancangan yang meliputi konstruksi karya, penyempurnaan gambar dalam proses kamar terang maupun pemilihan bahan, tahap pewujudan meliputi media visual yangakandipakai, proses penyempurnaan gambar maupun sistem pemasangan benda yang akan ditempel, tahap penyajian karya menggunakan frame dengan bahan kayu, dan tahap evaluasi meliputi hasil tampilan karya.

B. Tahap-Tahap Penciptaan

Berikut ini dijelaskan secara rinci masing-masing tahapan tersebut di atas, yaitu:

1. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan eksplorasi yang kegiatananya berupa pengamatan lokasi dimana banyak terdapat objek besi. Pengamatan dilakukan guna mendapat gambaran yang jelas mengenai objek sehingga memahami karakter objek baik dari bagian-bagian dari objek itu sendiri, tekstur maupun warnanya. Pengamatan dilakukan dengan cermat dan berkali-kali sehingga pencipta betul-betul mengetahui dan memahami tentang objek penciptaan.

Dalam pemilihan objek besi yang berkaitan, melakukan pengamatan pada objek besi berkaitan yang mempunyai bentuk dan tekstur yang menarik, baik dari segi warna maupun sifat mempunyai kerumitan. Pengamatan dilakukan di beberapa lokasi Kota Solo, antara lain: Pasar Siliir, penampungan barang-barang bekas, dan bangunan tua.

2. Eksperimentasi

Dalam eksperimentasi karya fotografi ini, memilih objek benda besi yang terkena karat maupun aktivitas atau kegiatan yang berinteraksi langsung dengan objek besi itu sendiri.

Sudut pandang mengambil gambar dari arah depan, diharapkan mengurangi efek distorti maupun sudut perspektif yang dihasilkan dari pengambilan gambar itu sendiri maupun dari efek lensa. Pencahayaan langsung digunakan dalam karya ini, diharapkan kesan yang alami dan tidak direkayasa dapat muncul dalam tampilan karya. Menggunakan lensa
fix agar mampu merekam atau menghasilkan gambar secara detail dari tekstur karat tersebut. Kesal kontras antara gelap dan terang yang jatuh pada bidang objek sangat menonjol dan kuat.

3. Perancangan
Dalam tahapan ini, proses penggabungan antara karya foto dengan benda yang akan ditempel, sebelumnya sudah melalui proses pengukuran dari benda itu sendiri sesuai dengan ukuran aslinya agar nantinya dalam proses pemasangan mendapatkan hasil besar ukuran yang sama antara objek benda dari bagian karya foto yang ditempelkan dengan benda aslinya.

Dalam proses pengerjaan karya ini, kegiatan yang dilakukan adalah pembentukan karya yang merupakan proses dalam perekaman atau pemotretan objek dengan kamera digital. Adapun peralatan-peralatan yang mendukung dalam proses perekaman objek karya seni fotografi ini sebagai berikut:

1. Kamera digital Single Lens Reflex (SLR) jenis Canon EOS 20D
2. Lensa Canon EFS 18-55mm
3. Memory card Compact Flash Sandisk Ultra II 2.0GB
4. Tripod

Pada tahap Proses Kamar Terang ini, komputer sebagai kamar gelap, sebagai ruang untuk penyelksian karya dan penggarapan foto. Foto-foto diolah dengan program Adobe Photoshop CS3 dengan memakai fasilitas yang ada di antaranya menu cropping, level, saturation, colour balance, dan lain-lain untuk penyempurnaan image atau gambar yang optimal.

4. Pewujudan
Dalam pewujudan karya fotografi ini, proses pencetakan menggunakan bahan stiker yang akan mempermuadaha dalam penempelan pada sebuah papan. Pertimbangan dalam pemilihan bahan stiker diharapkan dalam proses penempel atau pemasangan pada sebuah media papan tersebut dapat bidang merata dan tidak bergelombang. Bahan papan yang dipakai menggunakan bahan MDF dengan ketebalan 5mm. Ketebalan papan yang dipakai diharapkan agar karya foto tersebut setelah ditempel agar lebih mudah dalam proses penempel karena bahan tidak sedikit memengaruhi. Menempelkan benda logam di atas karya foto tersebut dengan cara dilekatkan maupun dengan menggunakan kontraksi baut.

5. Penyajian Karya
Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses ini, yaitu pembingkainya. Pembingkainya menggunakan bahan kayu dengan ukuran ketebalan bahan frame 5 cm. Bingkai atau frame yang mempunyai ketebalan dan menjorok ke dalam diharapkan secara tampilan memberikan batas pandang agar lebih fokus dalam karya tersebut dan mempunyai kesemangkahan karya foto yang mempunyai ruang dan dimensi dengan bingkai atau frame itu sendiri. Proses pengecatan dengan cat warna hitam yang disesuaikan dengan karakter foto yang menambah kesan kokoh dan kuat.

6. Evaluasi
Penciptaan karya ini perlu adanya masukan kritik dan saran yang didapat dari dosen pembimbing dan para pengunjung pameran yang bertujuan untuk meningkatkan karya-karya selanjutnya.

Dengan adanya kritik dan saran yang bersifat membanging, dapat menjadi
IV. ULASAN KARYA

Dalam artikel ini ada 15 (lima belas) karya fotografi yang dijadikan objek analisis, yang masing-masing mempunyai bentuk dan makna yang berbeda-beda. Untuk itu dapat dijelaskan analisis dari masing-masing karya sebagai berikut.

Melihat sebuah pintu depan dari rumah tua yang tidak terpakai dan sudah tidak layak lagi untuk digunakan. Pintu dengan bahan kayu terlihat sangat tua dan rapuh, hal ini bisa dilihat dari bengkak-bengkak dari sudah ada yang keropos yang disebabkan faktor cuaca. Cat warna biru dan kuning yang menempel pada pintu tersebut saling menempel pada pintu ini yang mengelupas. Gembok pintu yang tetap menempel dan masih mempunyai kegunaan sebagai pengunci pintu agak tidak bisa dibuka walaupun keadaan gembok yang sudah rusak. Bentuk dari gembok setelah terkena karat menjadi sangat menarik. Perubahan permukaan dari gembok yang terkena karat menjadi lebih terlihat tua.
Karya fotografi di atas, obyek materialnya adalah tutup botol. Karya tersebut mempunyai makna sesuai dengan sikap manusia sekarang, yaitu ada kecenderungan untuk menutup diri, kurang memiliki sifat toleransi. Sikap ketertutupan dimunculkan dengan dalih supaya dinilai menjadi orang baik karena mempunyai sifat yang suci. Namun sebenarnya sikap ketertutupan itu akan membawa yang tida baik sehingga kurang menguntungkan dalam mengarungi kehidupan di dunia ini, yang selalu ditutup di antaranya sikap keterbukaan, toleransi, saling menolong, gotong royong, dan menghargai orang lain.


Karya fotografi ini mempunyai makna bahwa sekecil apapun bentuk, ukuran dalam bangunan, selalu akan sangat penting keberadaan.

Tidak hanya bangsa yang harus memiliki identitas, melainkan daerah, seniman sangat membutuhkan identitas. Dalam identitas terdapat ciri, karakter, namun perlu diringat bahwa identitas selalu berada dalam proses, karena identitas selalu mengalami perubahan.

Tumpukan pipa-pipa besi dengan berbagai macam ukuran menjadi menarik karena secara tidak sengaja membentuk komposisi yang mempunyai dimensi dan mempunyai kedalaman.
Manusia sebagai makhluk sosial, dalam kehidupannya selalu berinteraksi dan berhubungan dengan yang lain. Terkadang, perbedaan dan konflik menjadi lika-liku kehidupan kita. Tetapi pada dasarnya manusia ingin hidup yang selaras dan selalu berdampingan.

Nasib yang kurang menguntungkan, meskipun sesuai dengan judul karya ini Tetep Loku Dijual. Dapat dikatakan bahwa material yang digunakan untuk objek karya fotografi ini tidak mempunyai standar harga, meskipun cepat atau lambat material tersebut akan laku.
IV. Simpulan

Mengeksposisi dari sebuah benda-benda sederhana yang secara tidak sadar sering dijumpai dan terlewatkan dari pandangan kita, dan benda-benda tersebut sudah rusak atau tidak berguna dan dianggap sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi. Media alternatif secara tampilan karya fotografi yang lebih mempertimbangkan objek yang lebih unik maupun menarik, lain dengan pengembangan teknik kolase.

Karya fotografi ekspresi Gurut Karat ini, dalam visualisasi menjadi menggunakan teknik kolase. Penggabungan antara karya foto yang bersifat 2D digabungkan dengan objek benda asli yang bersifat 3D. Tema karya ini, yaitu benda yang terbuat dari besi yang terkena karat atau korosi. Secara visual tampilan menonjolkan perbedaan permukaan bentuk dan permukaan dari masing-masing objek.

Pertimbangan pemilihan objek sangat diperlukan dalam karya fotografi ini. Tidak semua benda yang berkarat bisa digabungkan dengan sebuah karya foto, dengan pertimbangan bentuk benda itu sendiri, ukuran, maupun berat benda itu sendiri.

Menghadirkan kesan yang lebih, bahwa karya fotografi tidak hanya bisa dilihat secara visual, tetapi karya fotografi ini mencoba menampilkan sebuah tampilan karya yang bisa dinikmati dengan indera penglihatan maupun indera peraba. Perbedaan tekstur atau permukaan foto akan sangat terlihat ketika permukaan tersebut disentuh.

DAFTAR PUSTAKA


